

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang menghadapi perkembangan pesatnya era globalisasi di sektor industri. Salah satu sektor industri yang mengalami perkembangan adalah listrik, meningkatnya kebutuhan energi listrik, baik untuk proses industri atau untuk konsumen masyarakat, tidak dapat dihindari. Perusahaan listrik akan dapat menuai dampak dari kondisi peningkatan kebutuhan tersebut dengan cara harus menjaga ketersediaan dan kehandalan peralatan yang digunakan untuk tetap memproduksi listrik sesuai dengan permintaan yang dibutuhkan. Hal tersebut tentunya menyerap banyak tenaga kerja, sehingga aspek keselamatan dan kesehatan kerja dalam proses produksi perusahaan harus diperhatikan. Kecelakaan dan bahaya yang dialami pekerja masih menjadi masalah besar di dunia pekerja. Beberapa situasi dan kondisi pekerjaan baik tata letak tempat kerja, material - material yang digunakan, dan cara penerapan dapat mengakibatkan risiko yang lebih tinggi terhadap keselamatan dan kesehatan kerja.

PT. Pembangkit Jawa Bali (PJB) Unit Pemangkitan (UP) Gresik adalah salah satu unit pembangkitan PT. Pembangkitan Jawa Bali (PJB) yang bergerak dalam bidang usaha pembangkitan ketenagalistrikan dan berkedudukan di Kota Gresik, Jawa Timur, Indonesia. Bidang usaha pembangkitan ketenagalistrikan adalah bisnis energi, dimana energi yang terkandung dalam Bahan Bakar Gas (BBG) atau Bahan Bakar Minyak (BBM) melalui proses pada PLTG (Pembangkit Listrik Tenaga Gas), PLTU (Pembangkit Listrik Tenaga Uap), dan PLTGU

(Pembangkit Listrik Tenaga Gas dan Uap) dikonversikan menjadi tenaga listrik, dalam jumlah tertentu untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Manajemen PT. Pembangkitan Jawa Bali (PJB) Unit Pembangkitan (UP) Gresik berada di bawah naungan Manajemen PT. Pembangkitan Jawa Bali (PJB) yang merupakan anak perusahaan dari PT. Perusahaan Listrik Negara (PLN) (Persero), yang dikenal dengan Perusahaan Listrik Negara (PLN), yang bertindak selaku *Holding Company*.

Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) memerlukan komitmen dari seluruh elemen perusahaan, baik pekerja maupun rekanan yang bekerja di lingkungan perusahaan. PT. Pembangkitan Jawa Bali (PJB) Unit Pembangkitan (UP) Gresik telah menerapkan K3 untuk meningkatkan implementasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di semua unit. Selain menekankan pentingnya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) bagi karyawan, PT. Pembangkitan Jawa Bali (PJB) Unit Pembangkitan (UP) Gresik juga mewajibkan rekanan untuk menaati aturan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) selama bekerja di lingkungan PT. Pembangkitan Jawa Bali (PJB) Unit Pembangkitan (UP) Gresik. Kegiatan *safety briefing*, *safety talk*, dan *safety induction* telah diberlakukan bagi pihak ketiga tersebut.

Berdasarkan dari hasil observasi langsung dan wawancara atau pendekatan secara personal pada pekerja dan yang bertanggung jawab atas pekerjaannya, risiko kecelakaan kerja pada unit 3 PLTU (Pembangkit Listrik Tenaga Uap) sangat tinggi baik pada proses operasional maupun lingkungan kerja. Salah satu contoh dari risiko kecelakaan kerja pada proses *overhaul* unit 3 PLTU adalah mesin turbin. Mesin turbin PLTU (Pembangkit Listrik Tenaga Uap) adalah turbin yang

menggunakan uap sebagai fluida kerja, dimana uap yang digunakan dihasilkan dari *boiler*. Sedangkan potensi bahaya yang kemungkinan terjadi adalah tuli akibat kebisingan pada mesin, terpeleset akibat permukaan yang basah dan licin, ataupun bahaya biologis yang terjadi. Peran petugas pada bagian perawatan dan pengontrolan sangat penting dari segi produktivitasnya, maka dari itu peneliti berinisiatif melakukan penelitian untuk mengetahui potensi bahaya dan pengukuran risiko kerja guna menerapkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di lingkungan kerja unit 3 PLTU (Pembangkit Listrik Tenaga Uap).

Berdasarkan dengan permasalahan yang ada diatas maka dalam laporan tugas akhir ini peneliti mengambil judul “Sistem Produksi Listrik Pada PLTU dan Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) PT. Pembangkit Jawa Bali (PJB) Unit Pembangkitan (UP) Gresik”.

1.2 Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam laporan Praktek Kerja Lapangan (PKL) ini adalah:

1. Membahas mengenai sistem produksi listrik pada PLTU di PT. Pembangkit Jawa Bali (PJB) Unit Pembangkitan (UP) Gresik yang meliputi bahan baku, permesinan, tenaga kerja, proses produksi, metode kerja dan produk.
2. Membahas mengenai analisa Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) berdasarkan Undang-Undang No. 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja yang telah diterapkan di PT. Pembangkit Jawa Bali (PJB) Unit Pembangkitan (UP) Gresik.

1.3 Tujuan Praktek Kerja Lapangan (PKL)

Adapun tujuan dari laporan Praktek Kerja Lapangan (PKL) ini adalah :

1. Mempelajari dan mengetahui Sistem Produksi Listrik pada PLTU yang diterapkan di PT. Pembangkit Jawa Bali (PJB) Unit Pembangkitan (UP) Gresik.
2. Mempelajari dan mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang diterapkan di PT. Pembangkit Jawa Bali (PJB) Unit Pembangkitan (UP) Gresik.

1.4 Manfaat Praktek Kerja Lapangan (PKL)

1.4.1 Bagi Mahasiswa:

- a. Agar dapat mempelajari mengenai sistem produksi listrik dan Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) secara luas seperti yang diterapkan pada perusahaan.
- b. Sebagai sarana pengetahuan yang lebih jelas dimana letak perbedaan dan persamaan antara teori yang didapat dengan kenyataan yang ada di lapangan.
- c. Sebagai sarana bagi mahasiswa untuk memperluas pengetahuan tentang dunia kerja.

1.4.2 Bagi Universitas

- a. Sebagai tambahan referensi khususnya mengenai perkembangan teknologi informasi dan industri di Indonesia yang dapat digunakan oleh pihak-pihak yang memerlukan.

- b. Mampu menghasilkan lulusan yang handal dan memiliki pengalaman di bidangnya dan dapat membina kerja sama yang baik antara lingkungan akademis dengan lingkungan kerja.

1.4.3 Bagi Perusahaan:

Hasil analisa dan penelitian yang dilakukan selama praktek kerja lapangan dapat dijadikan bahan masukan bagi perusahaan untuk menentukan kebijaksanaan perusahaan di masa yang akan datang.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang dipergunakan dalam laporan Praktek Kerja Lapangan ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang, ruang lingkup, tujuan PKL, manfaat PKL dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang teori-teori dan penjelasan yang meliputi teori tentang sistem produksi, teori tentang tugas khusus yaitu Kesehatan dan Keselamat Kerja (K3) dan metode HIRARC.

BAB III SISTEM PRODUKSI

Bab ini berisi tentang penjelasan sistem produksi yang ada di PT. Pembangkit Jawa Bali (PJB) Unit Pembangkitan (UP) Gresik yang meliputi bahan baku, permesinan, tenaga kerja, proses produksi, dan produk yang dihasilkan.

BAB IV TUGAS KHUSUS

Bab ini membahas tentang tugas khusus yaitu analisa Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada PT. Pembangkit Jawa Bali (PJB) Unit Pembangkitan (UP) Gresik.

BAB V PEMBAHASAN

Merupakan bab yang berisikan tentang perbandingan hasil praktek kerja lapangan baik tentang sistem produksi maupun tugas khusus Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dengan teori terkait.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Merupakan bab yang berisikan kesimpulan dan saran yang meliputi tentang sistem produksi dan Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) PT. Pembangkit Jawa Bali (PJB) Unit Pembangkitan (UP) Gresik.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN